

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah kependudukan dewasa ini merupakan masalah penting yang mendapat perhatian dan pembahasan yang serius dari peminat dan ahli kependudukan baik diseluruh dunia maupun di seluruh Indonesia. Bahkan jumlah penduduk Indonesia masuk dalam urutan keempat terbanyak di dunia, sebanyak 224,9 juta orang setelah Cina, India, dan Amerika (www.bkkbn.go.id, 2008) Populasi yang meningkat tidak sejajar dengan tersedianya bahan pangan, sehingga masalah makanan dan sosial akan semakin meningkat (Tjay & Rahardja, 2002).

Program Keluarga Berencana (KB) di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak serta mewujudkan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera melalui pengendalian kelahiran dan pertumbuhan penduduk (Hartanto, 2004). KB merupakan suatu cara yang efektif antara lain untuk mencegah mortalitas ibu dan anak dengan menghindari kehamilan risiko tinggi, juga mengatur jarak kehamilan (Tjay & Rahardja, 2002). Kehamilan risiko tinggi antara lain kehamilan pada wanita usia < 18 tahun dan > 35 tahun, kehamilan setelah 4 kelahiran, dan kehamilan dengan jarak < 2 tahun (Hartanto, 2004).

Saat ini tersedia metode-metode pengendalian kesuburan yang kuat dan efektif (Cunningham, 2005). Macam-macam metode kontrasepsi tersebut adalah *intra uterine devices* (IUD), implant, suntik, kondom, metode operatif untuk wanita (*tubektomi*), metode operatif untuk pria (*vasektomi*), dan kontrasepsi pil (Mansjoer, 2000). Tidak ada satu pun yang bebas sama sekali dari efek samping dan bahaya. Karena itu, sementara belum ada metode kontrasepsi yang benar-benar aman, dan tanpa kontrasepsi akan lebih berbahaya lagi. Mereka yang meresepkan kontrasepsi harus mengenali dengan baik obat dan metode yang ini tersedia serta efek sampingnya (Cunningham, 2005).

Sebagian besar para pasangan usia subur di Indonesia menggunakan kontrasepsi suntik (Rifayani, 2004). Kontrasepsi suntikan yang digunakan di Indonesia adalah *long-acting progestin*, yaitu Noretisteron Enantat (NETEN)

dengan nama dagang Noristrat dan Depo Medroksi Progesterone Acetate (DMPA) dengan nama dagang Depo Provera (Sarwono, 2005). Kontrasepsi suntik yang lebih banyak dipilih adalah DMPA atau kontrasepsi suntik 3 bulan. Kontrasepsi suntik DMPA ini sangat cocok dan sangat baik digunakan oleh para ibu yang sedang menyusui karena tidak mengandung estrogen hanya mengandung progesteron saja. Selain itu efektifitasnya sangat tinggi diperkirakan 0,3 kehamilan dari 100 pemakainnya (Rifayani, 2004). Di seluruh dunia banyak wanita menilai kontrasepsi suntik progestogen hanya karena lebih aman (bahkan dengan penggunaan jangka panjang), sangat efektif, *long acting*, reversibel dan bijaksana. Hal ini juga bebas dari efek samping dari estrogen sehingga tepat di atas usia 35 tahun atau ketika ada kontraindikasi untuk menggunakan estrogen. Keterjangkauan relatif dan tingkat kebutuhan administratif yang rendah membuatnya menarik bagi pasien dan penyedia. Memang itu adalah metode praktis di tingkat primer dan sekunder pelayanan kesehatan (Adaji, *et al.*, 2005:145).

Meskipun kontrasepsi injeksi banyak digunakan, tetap saja banyak yang tidak ingin melanjutkan untuk jangka panjang karena sering ditemukan gangguan haid. Gangguan haid merupakan keluhan yang paling sering diutarakan wanita seperti siklus haid yang memendek atau memanjang, perdarahan yang banyak atau sedikit, perdarahan tidak teratur atau perdarahan bercak (*spotting*), tidak haid sama sekali (*amenorea*) (Baziad, 2002). Keluhan terbanyak para pemakai KB suntik DMPA adalah gangguan perdarahan, baik berupa perdarahan bercak, *amenorea* dan haid tidak teratur. Hampir 40% kasus mengeluh gangguan haid sampai akhir tahun pertama suntikan DMPA. Perdarahan bercak merupakan keluhan terbanyak, yang akan menurun dengan makin lamanya pemakaian tetapi sebaliknya jumlah kasus yang mengalami *amenorea* makin banyak dengan makin lamanya pemakaian (Siswosudarmo, 2004:21). Beberapa wanita menghentikan penggunaan Depo Provera selama tahun pertama penggunaannya sesuai dengan kejadian perdarahan ireguler (*spotting*) dan/atau perdarahan yang berlangsung lama, yang terutama lazim selama 3 bulan pertama penggunaan (Stacey, 2010). Istilah untuk kejadian perdarahan ireguler yang terjadi pada pengguna DMPA

adalah metroragia. Menurut Albers *et al.* (2004), metroragia atau perdarahan intermenstrual adalah perdarahan yang terjadi diantara siklus ovulasi.

Perdarahan abnormal pervaginam secara sosial nyaman untuk pengguna dan banyak wanita telah menyatakan keprihatinan atas ketidakmampuan mereka untuk melakukan ritual keagamaan dan memenuhi kewajiban *coital* mereka kepada pasangan mereka sebagai konsekuensinya (Adaji *et al.*, 2005).

Berdasarkan penggunaan yang luas dari kontrasepsi DMPA di Indonesia serta banyaknya keluhan menstruasi yang tidak normal berdasarkan lama penggunaan kontrasepsi tersebut yang khusus berkaitan dengan metroragia selama memakai kontrasepsi ini, maka peneliti ingin meneliti hubungan lama penggunaan kontrasepsi suntik Depo Medroksiprogesteron Asetat (DMPA) dengan kejadian Metroragia pada Akseptor KB suntik DMPA di Puskesmas Kartasuro Kabupaten Sukoharjo.

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah dari penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan lama penggunaan kontrasepsi suntik Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA) dengan kejadian Metroragia pada Akseptor KB suntik DMPA di Puskesmas Kartasuro Kabupaten Sukoharjo?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan lama penggunaan kontrasepsi suntik Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA) dengan kejadian Metroragia pada Akseptor KB suntik DMPA di Puskesmas Kartasuro Kabupaten Sukoharjo.

2. Tujuan khusus

- a) Mengetahui karakteristik akseptor KB suntik Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA) di Puskesmas Kartasuro Kabupaten Sukoharjo
- b) Mengetahui efek samping penggunaan KB suntik Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA) berupa Metroragia pada Akseptor KB suntik DMPA di Puskesmas Kartasuro Kabupaten Sukoharjo

- c) Menganalisis hubungan lama penggunaan KB suntik Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA) dengan kejadian Metroragia pada Akseptor KB suntik DMPA di Puskesmas Kartasuro Kabupaten Sukoharjo

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a) Dihasilkannya suatu informasi yang berguna bagi ilmu pengetahuan dan penelitian berikutnya tentang hubungan lama penggunaan kontrasepsi suntik Depo Medroxyprogesterone Acetate (DMPA) dengan kejadian Metroragia pada Akseptor KB suntik DMPA di Puskesmas Kartasuro Kabupaten Sukoharjo.
- b) Meningkatkan pengetahuan tentang metodologi penelitian terkait dalam pembuatan skripsi ini.

2. Manfaat Praktis

- a) Memberi informasi kepada masyarakat tentang hubungan lama penggunaan kontrasepsi suntik Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA) terhadap kejadian Metroragia pada Akseptor KB suntik di Puskesmas Kartasuro Kabupaten Sukoharjo.
- b) Menambah informasi bagi tenaga medis mengenai efek samping KB suntik DMPA khususnya mengenai hubungan lama penggunaan KB suntik DMPA dengan kejadian metroragia, sehingga dapat memberikan konseling dan bahan pertimbangan dalam memilih metode kotrasepsi kepada akseptor KB.
- c) Menambah informasi bagi mahasiswa kesehatan terutama mahasiswa Fakultas Kedokteran UMS dan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya, sehingga dapat meningkatkan pengetahuannya tentang hubungan lama penggunaan KB suntik Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMA) dengan kejadian metroragia pada Akseptor KB suntik DMPA di Puskesmas Kartasuro Kabupaten Sukoharjo.

E. Keaslian Penelitian

1. Arantriwardhani, 2010. *Pengaruh Penggunaan Kontrasepsi Depo-Provera terhadap Terjadinya Abnormalitas Menstruasi di Puskesmas Ngoresan Surakarta*. Surakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Rai L., Prabakar P., Nair S., 2007. Injectable Depot Medroxyprogesterone A Safe and An Effective Contraception for An Indian Setting. *MedIND Journal, Health and Population, Perspectives and Issues*. 30 (1) : 12 -23.
3. Wikanthi G.R., 2007. *Pengaruh Penggunaan Kontrasepsi Depo Provera terhadap Keteraturan Siklus Menstruasi*. Surakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta.